

## **Membentuk Budaya Disiplin Siswa Melalui Ekstrakurikuler Pramuka Di MI**

**Arif Abdurrahman, Fahmi Rohim**

Institut Agama Islam Muhammad Azim Jambi

Email: [arifabdurrahmangk@gmail.com](mailto:arifabdurrahmangk@gmail.com)<sup>1</sup>

### **Abstract**

With the implementation of Scout extracurricular activities, it is expected to support the success of education in guiding and nurturing the younger generation to become well-rounded individuals. In developing a culture of discipline, it is not enough to provide theory alone; there must also be programs that accompany and reinforce it. The research method used is descriptive qualitative, in which the researcher acts as both a participant and an observer during the Scout extracurricular activities. This research was conducted at MI Tarbiyah Islamiyah Kota Jambi. The results show that Scout extracurricular activities are held twice a week, involving various activities such as routine training and hiking. The cultivation of a culture of discipline is evident through students' achievements in maintaining study schedules, resisting the temptation to procrastinate, practicing self-discipline, and maintaining physical fitness.

**Keywords:** Discipline Culture, Scout Extracurricular, Islamic Elementary School

### **Abstrak**

Dengan diterapkannya kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, diharapkan dapat mendukung keberhasilan pendidikan dalam membimbing dan membina generasi muda agar menjadi manusia yang utuh. Sebab, dalam pembentukan budaya disiplin, tidak cukup hanya dengan memberikan teori, tetapi juga diperlukan program yang mendampinginya. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, di mana peneliti berperan sebagai partisipan sekaligus pengamat selama proses kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Penelitian ini dilakukan di MI Tarbiyah Islamiyah Kota Jambi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dilaksanakan dua kali dalam seminggu dengan berbagai kegiatan seperti latihan rutin, dan hiking. Penanaman budaya disiplin terbukti melalui pencapaian siswa dalam menjaga jadwal belajar, menghadapi godaan untuk menunda-nunda, menerapkan disiplin diri, dan menjaga kondisi tubuh.

**Kata kunci:** Budaya Disiplin, Ekstrakurikuler Pramuka, MI

### **A. PENDAHULUAN**

Pramuka di dunia pendidikan sudah tidak asing lagi karena salah satu ekstrakurikuler yang wajib di setiap jenjang pendidikan. Begitu juga bagi warga di Indonesia yang tidak lepas dari perannya dalam sejarah kemerdekaan. Melalui pramuka siswa mendapatkan pembinaan ketaqwaan, kehidupan dalam berbangsa dan bernegara berdasarkan ideologi Pancasila, melatih kepribadian, kemampuan berorganisasi, melatih kesehatan jasmani, meningkatkan kreatifitas, tanggung rasa tanggung jawab dan kerja sama. Tertuang dalam Dasadarma Pramuka sebagai pondasi pendidikan pramuka antara lain: 1) Takwa kepada Tuhan YME, 2) Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia, 3) Patriot yang sopan dan kesatria, 4) Patuh dan suka bermusyawarah, 5) Rela menolong dan

tabah, 6) Rajin, terampil, dan gembira, 7) Hemat cermat, dan bersahaja, 8) Disiplin, berani, dan setia, 9) Bertanggung jawab dan dapat dipercaya, 10) Suci dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan (HS, n.d., hlm. 73). Disiplin bisa ditanamkan sedini mungkin melalui kegiatan pramuka sesuai dengan pengamalan dhasa dharma ke-8 (Wadlifah, 2013). Pramuka memiliki budayaistik yang bertujuan membangun akhlak dan budaya bangsa.

Dampak dari kemajuan zaman dalam era globalisasi tidak bisa dihindari. Mulai dari anak yang menjadi anti sosial, malas belajar, sampai berperilaku yang menyimpang. Salah satunya adalah nilai kedisiplinan yang semakin memudar. Tata tertib yang ada di sekolah seakan-akan sebatas simbol dan formalitas belaka tanpa memiliki kekuatan untuk mengatur ketertiban di lingkungan sekolah (Maarif, 2018, 2018). Kepatuhan siswa yang telah tumbuh dan dilakukan dirasa hanya dilatar belakangi oleh rasa terpaksa. Dengan alasan takut terhadap hukuman bukan atas dasar kesadaran. Budaya disiplin bisa membuat siswa mempraktikkan hal-hal yang bersifat positif dan menjauhi hal-hal yang berbau negatif untuk menunjang mereka dalam belajar di sekolah (Rony & Jariyah, 2020). Namun untuk menanamkan budaya disiplin tersebut tidak bisa apabila sebatas mengandalkan pembelajaran nilai-nilai yang ada di kelas, namun harus ada sesuatu yang mendampingi penanaman nilai tersebut (Surya & Rofiq, 2021).

Dari beberapa poin tersebut menjadikan guru sebagai pendidik berfikir buntu mencari cara agar dapat meningkatkan kedisiplinan siswa yang berasal dari kesadarannya sendiri. Keadaan demikian mendorong kepada setiap lembaga pendidikan agar menerapkan program yang mempunyai tanggung jawab dalam memberikan pengetahuan dan keterampilan serta dapat mengembangkannya secara formal maupun non formal. Salah satu pendidikan non formal yang mampu menerapkan hal tersebut adalah ekstrakurikuler pramuka. Selain Pramuka juga dapat secara efektif meningkatkan akhlak terpuji siswa (PUTRI, 2019). Maka di sinilah fungsi diadakannya ekstrakurikuler pramuka sebagai program pendamping untuk mengembangkan nilai-nilai kepada siswa. Melalui ekstrakurikuler dapat dijadikan sebagai sarana untuk penanaman kedisiplinan melalui pembinaan budaya baik berupa budi pekerti, kebiasaan, maupun akhlak siswa. Peran guru dan Pembina dari ekstrakurikuler diharapkan berpengaruh terhadap proses pembelajaran yang terjadi di kelas. Dengan penyampaian nilai-nilai yang bisa memberikan pengaruh positif kepada siswa yang kemudian akan terefleksikan dalam kebiasaannya dan kemudian menjadi budaya. Dengan adanya kegiatan ekstra kurikuler pramuka bisa mempengaruhi dari perilaku siswa ketika masuk kelas, di dalam kelas, maupun di luar sekolah seperti dalam keluarga sampai perilaku bermasyarakat (Affandi, 2016).

Kegiatan belajar mengajar di MI Trabiyah Islamiyah Kota Jambi berlangsung dengan baik. Akan tetapi, banyak siswa selain dari kelas IV di MI Trabiyah Islamiyah Kota Jambi yang masih kurang disiplin selama proses belajar mengajar. Selain itu siswa masih banyak yang belum membariskan diri ketika akan memasuki kelas. Hal tersebut dapat diminimalisir karena MI

Trabiyah Islamiyah Kota Jambi menerapkan ekstrakurikuler pramuka yang dikemas dalam bentuk kegiatan yang menyenangkan dan menarik bagi siswa, namun tetap memberikan nilai-nilai pendidikan yang positif. Hal ini disebabkan kegiatan pramuka dilaksanakan di luar kelas, sehingga banyak memberikan kesan rekreatif bagi siswa yang cenderung bosan dengan pembelajaran yang ada di dalam kelas. Pembina pramuka berfungsi layaknya sebagai orang tua, kakak, mitra, konsultan, motivator, dan fasilitator (Pusdiklatnas, 2011, hlm. 36). Selain itu pembina pramuka juga dalam kegiatannya memberikan permainan-permainan dalam setiap kegiatan yang di dalamnya mengandung unsur pendidikan dan dikolaborasikan dengan materi pramuka. Hal itu sesuai dengan Pembina MI Trabiyah Islamiyah Kota Jambi yang pembinanya telah berusia 23 tahun dan telah mengikuti KMD.

Permasalahan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut: 1) Bagaimana Pelaksanaan ekstra kurikuler pramuka di kelas IV MI Trabiyah Islamiyah Kota Jambi? 2) Bagaimana nilai budaya kedisiplinan siswa dapat terbentuk melalui kegiatan ekstra pramuka di kelas IV MI Trabiyah Islamiyah Kota Jambi?

## **B. METODE**

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis deskriptif karena menggambarkan sebuah fenomena pada saat ini. Dengan berangkat dari kerangka teori, pendapat para ahli, ataupun penelitian terdahulu yang relevan yang kemudian dikembangkan untuk memperoleh kebenaran (Moleong, 1989). Peneliti berperan sebagai pengamat peran serta yang artinya pengamat yang diketahui oleh umum secara terbuka (Arikunto, 1983). Dan peneliti turut hadir di lokasi penelitian dan pada saat kegiatan yaitu kegiatan pramuka kelas IV di MI Tarbiyah Islamiyah Kota Jambi. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Januari sampai Februari 2025. Untuk subjek penelitian antara lain: 1) Pembina pramuka MI Tabiyah Islamiyah karena mengetahui segala sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan pramuka dan kunci dari kegiatan kepramukaan. 2) Siswa MI Tarbiyah Islamiyah Kota Jambi, siswa merupakan pelaku dan sasaran utama yang akan digali mengenai nilai budaya disiplin dari kegiatan pramuka. 3) Kepala sekolah MI Tarbiyah Islamiyah, sebagai seseorang yang memiliki pengaruh terhadap penelitian dan akan mencari informasi mengenai penanaman nilai kedisiplinan siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan (Sugiyono, 2015, hlm 231) untuk mendapatkan informasi antara lain: 1) Observasi mengenai pelaksanaan dan dampak dari kegiatan pramuka, 2) Wawancara kepada para narasumber, 3) Dokumentasi, dengan mendokumentasikan mengenai profil MI Tabiyah Islamiyah, data guru dan siswa, sarana prasarana dan kegiatan ekstra kurikuler pramuka itu sendiri. Setelah data didapatkan selanjutnya data dianalisa (Sugiyono, 2008) menggunakan tiga tahap yaitu 1) mereduksi data agar data yang didapat memberikan gambaran yang jelas, 2) Penyajian data yang telah diperoleh dalam bentuk narasi maupun bagan, 3) Menarik kesimpulan terhadap masalah yang diteliti.

### C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kepramukaan adalah proses pendidikan yang bersifat menyenangkan baik dalam berbentuk kognitif maupun psikomotorik yang ditunjukkan kepada anak-anak dan pemuda dengan tidak lepas dari tanggung jawab orang dewasa yang dilaksanakan di luar lingkungan sekolah dan keluarga, sehingga kegiatan pramuka ini diatur di dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka (Estiva, 2012, hlm. 5). Pendidikan kepramukaan dalam arti luas diartikan sebagai suatu proses pembinaan sekaligus pengembangan sepanjang hayat yang berkesinambungan pada kecakapan yang dimiliki oleh siswa sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat. (Pramuka, 2010, hlm. 27).

Dengan demikian gerakan pramuka berarti gerakan rakyat atau warga negara yang masih muda yang sanggup dan mau berkarya melalui kegiatan yang menarik dan menantang sehingga bisa memperoleh pengalaman belajar yang mampu memberikan dampak positif untuk pembentukan sikap, nilai-nilai kepribadian yang sesuai dengan perkembangan dan kemampuannya (Cabang, 2021, hlm. 4). Kegiatan gerakan pramuka memiliki tujuan dalam mendidik dan membina kaum muda guna mengembangkan mental, sosial, moral, spiritual, emosional intelektual dan fisik sehingga menjadi manusia yang dapat, memiliki kepedulian terhadap sesama hidup dan alam, lingkungan baik lokal, nasional dan internasional.

Pancasila sebagai landasan Gerakan pramuka menggunakan pendekatan psikologis yang disesuaikan dengan kondisi yang ada tanpa adanya rasis. Pendekatan edukatif untuk memberikan dan mengembangkan kegiatan-kegiatan yang mengandung unsur pendidikan sikap, keterampilan serta pengetahuan. Dan pendekatan rehabilitas dengan melakukan kegiatan yang bisa langsung dirasakan dan dialami oleh siswa. Pelaksanaan pramuka menggunakan beberapa metode antara lain : kegiatan pramuka lebih banyak mempraktikkan teori yang telah diajarkan, menggunakan cara berkelompok yang disesuaikan dengan unit satuannya, metode alam terbuka sebagai cara untuk menumbuhkan kecintaan pada lingkungan, kegiatan dibuat agar membuat siswa tertarik , pemisahan antara satuan putra dan satuan putri, menggunakan tanda kecakapan yang dapat mewakili tingkat kemahiran anggota, menggunakan system pamong, serta melaksanakan setiap kode kehormatan .

Budaya dapat diartikan sebagai sifat kejiwaan baik itu akhlak ataupun budi pekerti yang diimplementasikan pada perbuatan yang selalu dilakukan sehingga menjadi kebiasaan (Asmani, 2011, hlm. 35). Pendidikan budaya disiplin adalah usaha yang didesain kemudian diterapkan secara sistematis agar siswa dapat terbantu dalam memahami perilakunya baik yang berhubungan dengan Tuhan, dirinya, maupun yang diluar dirinya. Nilai tersebut diwujudkan dalam perilaku, sikap dan pemikiran yang sesuai dengan hukum dan norma yang berlaku (Prasetyo, 2012, hlm. 13) Perlakuan yang diberikan orang tua dapat mempengaruhi pembentukan budaya anak, akan menjadi baik

atau buruk. Sehingga budaya tersebut menjadi sifat yang tertanam pada jiwa, dan pada setiap tindakannya dalam kehidupan sehari-hari akan mencerminkan sifat tersebut dengan tanpa ada rasa beban (Narwanti, 2011, hlm. 3). Hasil perilaku seseorang merupakan cerminan dari budayanya. Pikiran merupakan unsur yang sangat penting dalam pembentukan budaya, karena bertindak sebagai pelopor yang didalamnya terdapat program yang membentuk pengalaman hidup. Program tersebut yang membuat pola pikir dari siswa yang kemudian membentuk perilakunya. maka program yang tertanam tersebut harus sejalan dengan prinsip kebenaran yang berlaku agar perilaku yang terbentuk juga tidak bertentangan dengan norma yang berlaku.

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin yang bila diartikan adalah ketaatan, kepatuhan, pada tata tertib maupun peraturan (Semiawan, 2018, hlm. 27). Disiplin merupakan hasil dari pemberian pengaruh yang didesain agar siswa mampu menghadapi lingkungan, karena disiplin dilakukan dengan memberikan pembatasan aturan yang diperlukan untuk siswa dapat memperoleh sesuatu yang tumbuh dari kebutuhan menjaga keseimbangan antara keinginan dan kecenderungannya (Rohani, 2024, hlm. 134). Peningkatan dalam kemampuan berfikir, bertindak dan melakukan pekerjaan secara kreatif perlu proses latihan yang disiplin. Karena disiplin ini merupakan wujud patuh pada aturan yang ada untuk menyesuaikan diri supaya dapat menjadi kebiasaan yang melekat sampai bias menciptakan keadaan yang teratur. Disiplin dalam ruang lingkupnya dapat dibedakan menjadi tiga yaitu: 1) disiplin diri, yaitu peraturan yang berlaku hanya bagi seorang individu, 2) Disiplin sosial merupakan peraturan yang harus dipatuhi oleh masyarakat, 3) disiplin nasional yaitu aturan yang harus dipatuhi oleh rakyat dalam suatu negara. Untuk kedisiplinan siswa yang dimaksud adalah kedisiplinan siswa itu sendiri berupa sikap tepat waktu, menepati jadwal, menjaga kondisi fisik, dapat mencegah masalah penundaan waktu belajar. Tujuannya adalah agar siswa dapat belajar bertanggung jawab dan mengatur dirinya sendiri menjadi pribadi yang tidak ketergantungan serta mematuhi semua aturan (Rohani, 2024, hlm. 134).

Anak-anak diajarkan disiplin agar dapat mengerti mengenai keadaan sosial seperti hak orang lain, menjalankan kewajibannya, mengerti apa yang dilarang dan meninggalkannya, memahami baik dan buruk, dan yang terpenting adalah belajar mengorbankan egonya tanpa paksaan dari pihak lain serta bisa mengendalikan keinginannya dalam melakukan sesuatu tanpa ada rasa terancam (Gunarso, 2020, hlm. 135). Beberapa indikator kedisiplinan dalam belajar antara lain : 1) Kedisiplinan dalam menepati jadwal pelajaran, dalam hal ini siswa ketika memiliki jadwal kegiatan belajar maka jadwal tersebut harus ditepatinya. 2) kedisiplinan dalam mengatasi godaan yang akan menunda waktu belajar, karena godaan akan datang setiap waktu maka apabila waktu belajar sudah tiba dan ada hal-hal yang menghalanginya maka siswa tersebut harus dapat mengatasinya supaya jadwal yang sudah ada tetap dijalankan. 3) Kedisiplinan terhadap diri sendiri, dalam hal ini siswa dapat mengatur bagaimana motivasinya dalam belajar secara mandiri baik belajar di rumah maupun di sekolah dengan tanpa harus diingatkan oleh orang lain, selain itu

juga dapat mematuhi peraturan dengan tanpa ada paksaan. 4) Kedisiplinan dalam menjaga kondisi fisik, kedisiplinan ini mempengaruhi kegiatan aktifitasnya dalam sehari-hari, sehingga perlu menjaga kondisi fisiknya dengan cara olahraga yang teratur, makan makanan yang bergizi sebelum berangkat ke sekolah (Sulistiyowati, 2021, hlm. 3).

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di kelas IV MI Tarbiyah Islamiyah Kota Jambi dirancang dan dikelola oleh Pembina pramuka serta diawasi oleh kepala sekolah. Beberapa kegiatan pramuka yang diadakan oleh MI Tabiyah Islamiyah antara lain:

### **Latihan Rutin**

Pelaksanaan latihan rutin dilaksanakan di halaman sekolah dan di dalam kelas dengan jadwal latihan pada hari Rabu untuk semua anggota pramuka, sedangkan ada tambahan hari Minggu untuk pramuka pasukan khusus yang disiapkan sebagai anggota yang siap menghadapi perlombaan-perlombaan. Latihan ini bertujuan membentuk siswa memiliki pengetahuan dan keterampilan mengenai dunia kepramukaan karena materi yang diajarkan juga diaplikasikan secara rutin dan berjangka. Siswa kelas IV di Tabiyah Islamiyah pada hari Rabu dan Minggu melakukan kegiatan pramuka di dalam kelas untuk diajarkan teori kepramukaan dan dilengkapi dengan kegiatan yang dilakukan diluar kelas dalam rangka mengasah keterampilan seperti, tali-temali, semaphore, sandi-sandi, mendirikan tenda dan lain-lain yang sudah dirancang sesuai jadwal yang ada.

### **Jelajah Alam**

Kegiatan ini bisa dilakukan dalam latihan rutin, maupun dalam kegiatan perkemahan jadi dapat dikatakan sebagai kegiatan yang tidak berdiri sendiri. Kegiatan ini dapat membuat anak pada usia yang masih muda memiliki mental yang lebih mandiri sehingga tidak bergantung pada orang lain. Jelajah alam sangat bagus untuk membuat anak semakin memiliki rasa cinta alam dan kasih sayang kepada sesama manusia sehingga anak memiliki budaya yang disiplin menjaga kelestarian alam dan lingkungan. Karena selain pemberian teori dan praktik, kegiatan yang menghubungkan siswa dengan alam lebih mudah untuk membentuk budaya.

Kegiatan pramuka di kelas IV MI Tarbiyah Islamiyah Kota Jambi merupakan ekstrakurikuler bagi siswa. Melalui kegiatan ini siswa dapat mengembangkan diri dan membentuk budaya disiplin siswa di kelas IV MI Tabiyah Islamiyah Kota Jambi. Dalam pelaksanaan kegiatan pramuka semua tidak selalu berjalan seperti apa yang telah direncanakan, selalu ada beberapa kendala yang muncul. Contohnya pada saat kegiatan pramuka ada beberapa siswa yang datang terlambat dan hal ini dapat mengganggu jalannya latihan. Disinilah fungsi dari pramuka untuk membenahi siswa yang bermasalah dalam hal kedisiplinan melalui pengetahuan dan pengajaran yang mengacu pada aspek kedisiplinan siswa. Kedisiplinan adalah kunci awal dari pembentukan budaya oleh karena itu kegiatan pramuka mendapatkan peran penting dalam hal tersebut.

Sofchah Sulistyowati berpendapat mengenai indikator seorang siswa yang dapat dikatakan belajar dengan baik maka ia perlu memiliki sikap disiplin dalam hal-hal antara lain: disiplin dalam menepati jadwal belajar, disiplin dalam mengatasi semua godaan yang akan menunda-nunda waktu belajar, disiplin terhadap diri sendiri, disiplin dalam menjaga kondisi fisik agar selalu sehat. Dalam kegiatan pramuka kelas IV di MI Tarbiyah Islamiyah Kota Jambi dapat diamati mengenai kedisiplinan siswa sebagai berikut:

#### **Kedisiplinan Dalam Menepati Jadwal Pelajaran**

Masih banyak siswa yang sulit menepati jadwal pelajaran yang sudah dibuat, meskipun jadwal pelajaran dimulai jam 07.30 pagi namun beberapa siswa masih belum tertib masuk kelas, begitu juga saat pergantian jam pelajaran maupun istirahat dengan cara masih bermain atau malah menghabiskan jajan. Namun sekarang telah berkembang dengan signifikan dari pada sebelumnya. Karena dalam pembentukan budaya perlu dilakukan pembiasaan menggunakan reward dan punishment atau metode yang lainnya. Sehingga kegiatan ekstrakurikuler pramuka bisa memberikan pengaruh kepada siswa untuk tepat waktu dalam setiap kegiatan pembelajaran. Karena selain mengajarkan mengenai peramuka, kegiatan pramuka juga melatih kedisiplinan pada waktu dengan menerapkan kegiatan yang menunjang. Kegiatan PERSAMI telah terbukti dapat menanamkan dan melatih budaya mental dan disiplin siswa. Dalam membentuk budaya tersebut kegiatan pramuka memberikan bermacam-macam perlombaan untuk menumbuhkan semangat siswa sehingga siswa menjadi giat dalam setiap latihan pramuka seperti yang diungkapkan oleh Unaradjan yang mendefinisikan disiplin dengan arti latihan atau hukuman yang memperbaiki dan kontrol yang memperkuat ketaatan (Unaradjan, 2013, hlm. 8).

#### **Kedisiplinan Dalam Mengatasi Godaan Menunda Waktu**

Godaan yang dialami siswa untuk menunda waktu belajarnya lebih berat daripada godaan dalam memulai untuk belajar. Hal ini karena siswa sering mencari dan mendapatkan alasan untuk menunda maka penanaman budaya disiplin adalah hal utama dalam penyelesaian tersebut. Masalah ketepatan waktu dalam pramuka adalah penting karena dapat membuat siswa akan mendapatkan keuntungan maupun sebaliknya (Ikramullah & Sirojuddin, 2020; Pakpahan & Habibah, 2021). Oleh karena itu setiap siswa perlu sebaik-baiknya dalam menggunakan waktu karena waktu tidak dapat diulang. Penanaman budaya disiplin selalu ada pada setiap kegiatan, apalagi dalam kegiatan PERSAMI. Karena pada kegiatan tersebut siswa dilatih agar senantiasa tepat waktu dan tidak mengulur-ulur pekerjaan apabila memang bisa dilakukan segera. Begitu juga dalam hal melaksanakan sholat. Apabila telah datang waktunya sholat siswa diharuskan untuk segera berwudu dan harus sholat dengan berjamaah, bagi siswa yang terlambat maka akan mendapatkan konsekuensinya karena pasti agenda berikutnya dapat terganggu, jadi siswa harus belajar disiplin dengan benar. Hal tersebut sesuai yang diutarakan oleh Sastrapraja (Sastrapraja, 1987, hlm. 117) bahwa disiplin merupakan penerapan budi menuju perbaikan dengan cara pemberian arahan dan paksaan.

### **Kedisiplinan terhadap diri sendiri**

Hal yang mendasar dan yang dapat mempengaruhi semua aktifitas yang akan dilakukan perlu adalah kedisiplinan terhadap diri sendiri. Perlu adanya kesadaran terhadap diri sendiri karena apabila sudah disiplin maka kemungkinan besar semua aktifitas yang dilakukannya akan terasa disiplin. Sesuai visi dan misi dari MI Tabiyah Islamiyah maka dalam pendampingan kepada siswa budaya yang diutamakan adalah kesadaran mengenai kedisiplinan agar terbentuk pribadi yang tidak semaunya sendiri. Terbukti dalam kegiatan jelajah alam siswa dituntut untuk bertanggung jawab terhadap dirinya yang membuat bagaimana budaya disiplin anak berpengaruh besar dalam segala kelancaran aktifitas yang dilakukannya. Hal tersebut seperti yang dipaparkan dari Papalia (Diane, 2019, hlm. 291) yang mengutarakan bahwa langkah dalam membentuk budaya serta mendidik anak adalah berlatih mengontrol diri dan terikat kepada perilakunya tersebut agar dapat diterima oleh masyarakat.

### **Kedisiplinan dalam menjaga kondisi fisik**

Melalui kedisiplinan menjaga kondisi fisik maka tubuh tidak mudah terkena penyakit dan selalu dalam keadaan baik. Hal tersebut dilakukan dengan mengkonsumsi makanan dan minuman yang memiliki gizi seimbang. Kantin di MI tersebut menjamin makanan yang dijual adalah makanan yang sehat. Kedisiplinan yang lainnya adalah selalu sarapan pagi, membawa bekal makan siang yang bergizi seimbang. Dalam pramuka setiap sebelum kegiatan maka dilakukan pemeriksaan mengenai kebersihan anak. Seperti kebersihan kuku dan gigi mengingat kebersihan adalah pangkal dari kesehatan. Dalam kegiatan PERSAMI juga sangat memperhatikan kondisi kesehatan anak seperti senam pagi, sarapan, ishoma, dan acara tidak sampai larut malam. Karena pengkondisian seperti ini memiliki dampak yang besar terhadap terbentuknya budaya siswa. Seperti disampaikan Soegeng Prijodarminto (Prijodarminto, 1993, hlm. 23) yang mendefinisikan disiplin sebagai kondisi yang terbentuk dari proses perilaku yang dirangkai yang menampilkan kepatuhan, ketaatan, ketertiban, dan keteraturan yang apabila hal tersebut telah melekat dan menjadi bagian dari kehidupannya. Karena perilaku tersebut dapat terjadi melalui binaan baik dari pengalamannya sendiri, pendidikan, maupun keluarga di rumah (Tajudin & Aprilianto, 2020).

## **D. KESIMPULAN**

Kegiatan pramuka di kelas IV MI Tabiyah Islamiyah dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan yakni pada hari Rabu dan Minggu. Kegiatan ini bertujuan membentuk budaya disiplin siswa kelas IV dan sudah terlaksana seperti yang diinginkan. Ini terbukti dengan pencapaian 4 indikator kedisiplinan. Yaitu disiplin dalam menepati jadwal pelajaran dimana siswa sudah disiplin dari masuk kelas dan mengerjakan tugas. Disiplin dalam menghadapi godaan menunda waktu, siswa tidak terpengaruh dengan godaan yang ada disekitarnya

terutama dalam urusan ibadah. Disiplin terhadap diri sendiri dengan melatih siswa agar menjadi pribadi yang mandiri bertanggung jawab. Diiplinan menjaga kondisi fisik dimana siswa bisa menerapkan pola hidup sehat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2022). Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik. PT. Bina Aksara, Jakarta.
- Ikramullah, I., & Sirojuddin, A. (2020). Optimalisasi Manajemen Sekolah Dalam Menerapkan Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 131–139. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v1i2.36>
- Maarif, M. A. (2021). Analisis Strategi Pendidikan Budaya Melalui Hukuman Preventif. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 31–56.
- Moleong, L. J. (1989). Metodologi penelitian kualitatif. Remadja Karya.
- Pakpahan, P. L., & Habibah, U. (2021). Manajemen Program Pengembangan Kurikulum PAI dan Budi Pekerti dalam Pembentukan Budaya Religius Siswa: Management of IRE Curriculum Development Program and Character in Forming Student's Religious Character. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 2(1), 1–20. <https://doi.org/10.31538/tijie.v2i1.19>
- Rony, R., & Jariyah, S. A. (2020). Urgensi Pendidikan Budaya dalam Membentuk Akhlak Peserta Didik. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 1(1), 79–100. <https://doi.org/10.31538/tijie.v1i1.18>
- Sugiyono. (2021). Metode penelitian pendidikan: (Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D). Alfabeta.
- Surya, P., & Rofiq, M. H. (2021). Internalisasi Nilai Budaya Jujur Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas IVIII Madrasah Tsanawiyah Unggulan Hikmatul Amanah Pacet Mojokerto. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 31–37. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v2i1.65>
- Tajudin, A., & Aprilianto, A. (2020). Strategi Kepala Madrasah..dalam Membangun Budaya Religius Peserta Didik. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 101–110. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v1i2.34>
- Affandi, M. R. (2020). Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dalam pembentukan budaya siswa di MI Tasmitir Tarbiyah Trenggalek (niversitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim). Retrieved from <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/8488>
- Asmani, J. M. (2011). Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Budaya di Sekolah. Yogyakarta: Diva Press.
- Cabang, L. P. K. G. P. (2021). Kursus Pembina Pramuka Mahir Dasar. Bogor: LEMDIKAB.
- Diane, P. E. (2019). Perkembangan Manusia. Jakarta: Salemba Humanika.
- Estiva. (2022). Peranan Gerakan Pramuka Terhadap Peningkatan Kesadaran

- Bela Negara Pada Siswa SMP Negeri 5 Anggeraja Kabupaten Enrekang. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Gunarso, S. D. (2020). Psikologi untuk Membimbing. Jakarta: PT. Gunung Mulia.
- HS, A. W. (n.d.). Ramuan Lengkap Bagi Pramuka Penggalang, Pramuka Penegak, dan Pembina Pramuka. Yogyakarta: Kwartir Daerah XII DIY.
- Narwanti, S. (2021). Pendidikan Budaya Pengintegrasian 18 Nilai Dalam Mata Pelajaran. Yogyakarta: Familia.
- Pramuka, K. N. G. (2010). Kursus Mahir Dasar untuk Pembina Pramuka. Jakarta: Pusdiklatnas.
- Prasetyo, A. S. & A. T. (2019). Desain Pembina belajar Berbasis Pendidikan Budaya,. Yogyakarta: Arruz Media.
- Prijodarminto, S. (1993). Disiplin Kiat Menuju Sukses (II). Jakarta: PT Pradnya Pramita.
- Pusdiklatnas, T. (2011). Kursus Mahir Dasar Untuk Pembina Pramuka. Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka.
- PUTRI, N. T. (2019). Efektivitas Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Meningkatkan Akhlak Mulia Terhadap Peserta Didik Kelas IV Sd N 1 Jati Indah Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung). Retrieved from <http://repository.radenintan.ac.id/6815/1>
- Rohani, A. (2024). Pengelolaan Pengajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sastrapraja. (1987). Kamus Istilah Pendidikan dan Umum. Surabaya: Usaha Nasional.
- Semiawan, C. (2018). Penerapan Pembelajaran pada Anak. Jakarta: PT. Macanan JayaCemerlang.
- Sulistyowati, S. (2021). Cara Belajar Yang Efektif dan Efisien. Pekalongan: Cinta Ilmu.
- Unaradjan, D. (2023). Manajemen Disiplin. Jakarta: PT Gramedia.
- Wadlifah, N. (2023). Peran ekstrakurikuler Pramuka dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MI Hidayatul Muhtadi'in Ngudirejo Diwek Jombang (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim). Retrieved from <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/7296>.